

PUSAT PELATIHAN PEMUDA DAN PENDIDIKAN ANAK (SEKOLAH MINGGU) GEREJA BETHEL INDONESIA KABUPATEN GORONTALO

Rahel Wanimbo¹, Arlan Kaharu², Nini A. Kiy Demak³
¹²³Sekolah Tinggi Teknik (STITEK) Bina Taruna Gorontalo
INDONESIA
rahelwanimbo96@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan merancang dan mendesain sebagai pusat pelatihan pemuda dan pendidikan anak Gereja Bethel Indonesia Kabupaten Gorontalo dengan menggunakan pendekatan arsitektur psikologis. Masing-masing aliran kekristenan ini memiliki gereja tersendiri. Salah satunya yang ada di provinsi Gorontalo adalah Gereja Bethel Indonesia (GBI) yaitu suatu kelompok atau sinode gereja Kristen Protestan di Indonesia. Sebagai tempat ibadah, Gereja Bethel Indonesia (GBI) membutuhkan sarana fisik yang dapat memwadahi seluruh aktivitas ibadah jemaahnya yang memerlukan ketenangan dalam mencapai kekhusyukan ibadah dengan Allah dan dapat memwadahi kegiatan kerohanian lainnya dari segala kelompok usia termasuk para pemudanya dan anak-anak perancangan pusat pelatihan pemuda dan pendidikan anak gereja bethel dapat menjadi suatu wadah untuk kebutuhan umat kristiani yang ada di kabupaten Gorontalo. Lokasi pusat pelatihan pemuda dan pendidikan anak Gereja Bethel Indonesia Kabupaten Gorontalo ini berada di Jl. Idris Dunggio kelurahan Kayu Merah Kecamatan Limboto dengan luasan ±4,3 ha. Tapak memiliki beberapa kelebihan potensial antara lain keberadaan tapak berdekatan dengan sarana peribadatan kristen, Taman menara keagungan Limboto, pusat pemerintahan, pusat pendidikan dan rumah warga. Penekanan pada relasi antara perilaku pengguna dan lingkungan saat berada pada bangunan akan menciptakan keindahan dalam suatu karya, terfokus pada aspek psikologi manusia dalam arsitektur yang mempengaruhi penglihatan: Bentuk ruang, Pencahayaan dan Warna.

Kata Kunci: Pusat pelatihan pemuda, Gereja Bethel, Indonesia

YOUTH TRAINING CENTER AND CHILDREN'S EDUCATION (SUNDAY SCHOOL) BETHEL CHURCH INDONESIA REGENCY OF GORONTALO

ABSTRACT

This research aims to design and design as a center for youth training and education of Indonesian bethel church children in Regency of Gorontalo using psychological architecture approach. Each of these traditions of Christianity has its own church. One of them in Gorontalo province is Bethel Church Indonesia (GBI) which is a group or synod of Protestant Christian church in Indonesia. As a

place of worship, Bethel Church Indonesia (GBI) needs physical facilities that can accommodate all activities of worship of the congregation that require calmness in achieving the specificity of worship with God and can accommodate other spiritual activities of all age groups including its youth and children designing youth training centers and education of bethel church children can be a container for the needs of Christians in Gorontalo district. The location of the youth training and education center of Indonesian Bethel Church in Gorontalo district is on Jl. Idris Dunggio village Of Kayu Merah Limboto District with an area of ±4.3 ha. The site has several potential advantages, including the existence of a site adjacent to Christian worship facilities, Limboto Tower Park, government center, education center and people's homes. The emphasis on the relationship between user behavior and the environment while in a building will create beauty in a work, focusing on aspects of human psychology in architecture that influence the look: Shape of space, Lighting and Color.

Keywords: Youth training center, Bethel Church, Indonesia

PENDAHULUAN

Agama Kristen merupakan salah satu dari agama resmi yang diakui dan dijamin kebebasannya oleh Negara, (Purba & Yudi, 2019). Kekristenan telah berkembang di Indonesia menjadi tiga aliran yakni Katolik, Protestan dan Ortodoks, (Laotongan et al., 2019). Perkembangannya juga dapat kita lihat sampai di Kabupaten Gorontalo meskipun mayoritas penduduknya beragama Islam. Ini dapat kita lihat dari fasilitas beribadah seperti gereja dan juga fasilitas lainnya di Kabupaten Gorontalo seperti sekolah Kristen dan lain sebagainya meskipun jumlahnya belum mencukupi kebutuhan umat Kristen.

Pemuda adalah individu yang mempunyai karakter seperti revolusioner, optimis, moralitas, integritas dan sebagainya

(Sahril et al., 2015). Dalam pembangunan bangsa, pemuda mempunyai peran dan fungsi yang sangat strategis sehingga perlu pengembangan potensi dan perannya melalui pemberdayaan, pengembangan, dan penyadaran sebagai bagian dari pembangunan nasional. Sebagai upaya pengarahan dan pembinaan pemuda dan pendidikan anak, maka diperlukan kepemimpinan pemuda dalam sebuah Gereja (Djadi, 2005), Tingkat kriminalitas di suatu daerah terutama di provinsi Gorontalo 83% didominasi oleh pemuda dan remaja dengan kisaran umur 15-30 tahun. 15% dari kasus tersebut adalah anak-anak (Badan Pusat Statistik, 2019). Pentingnya sarana dan prasarana pembinaan pemuda dapat menjadi solusi untuk menekan angka kriminalitas di provinsi Gorontalo.

Kegiatan kerohanian merupakan salah satu wadah untuk menyalurkan hasrat pemuda ke dalam hal yang positif dan menurut agama kristen, gereja dapat menjadi salah satu solusi. Gereja Bethel Indonesia (GBI) merupakan wadah kerohanian kristen (Hermawan, 2017), (Marcellia et al., 2018) di Kabupaten Gorontalo, namun tidak semuanya kegiatan kerohanian dan kepemudaan serta anak-anaknya terwadahi dan memenuhi segala aspek psikologis terutama aspek psikologis pemuda dan anak-anak.

Tujuan penelitian ini merancang dan mendesain sebagai pusat pelatihan pemuda dan pendidikan anak Gereja Bethel Indonesia Kabupaten Gorontalo dengan menggunakan pendekatan arsitektur psikologis.

METODE PERANCANGAN

Pendekatan Rancangan

Pendekatan *Psikologi Arsitektur* dipilih karena adanya keselarasan antara objek perancangan dengan tema itu sendiri (Ismail et al., 2016), (Bermadi, 2020). Keselarasan itu dapat dilihat dari prinsip tema mulai dari hubungan antara manusia dengan lingkungan yang memiliki keterkaitan erat dengan objek yang akan

dirancang yaitu dengan memperhatikan juga kondisi dan perilaku pemakai (Putri, 2019).

Penekanan Desain

Penekanan pada relasi antara perilaku pengguna dan lingkungan saat berada pada bangunan akan menciptakan keindahan dalam suatu karya, terfokus pada aspek psikologi manusia dalam arsitektur yang mempengaruhi penglihatan: Bentuk Ruang, Pencahayaan dan Warna. Dengan menyatunya antara objek dan tema yang ada diharapkan akan terwujudnya suatu karya yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat beragama Kristen di Kabupaten Gorontalo.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dari survey lapangan dapat berupa : data primer (luas lahan/site, kondisi topografi dan data-data mengenai profil Kabupaten Gorontalo). Sedangkan data sekunder yakni dari *google earth* yang penulis peroleh dari internet.

Data Primer

- a. Mengukur luas lahan yang tersedia, mengambil dokumentasi mengenai kondisi topografi, pengumpulan data mengenai profil Kabupaten Gorontalo.

- b. Mengetahui area pembagian kawasan peruntukan (BWK) terutama kawasan peruntukan fasilitas peribadatan dan kawasan pendidikan di Kabupaten Gorontalo

Data Sekunder

- a. Studi Literatur

Mengkaji skripsi sejenis, buku maupun literatur lainnya yang berkaitan dengan perancangan bangunan peribadatan khususnya pusat pelatihan pemuda dan pendidikan anak Gereja Bethel Indonesia mobil di Kabupaten Gorontalo.

- b. Penggunaan Peta

Diperoleh dengan bantuan aplikasi foto satelit *google earth* berupa peta makro (peta Kabupaten Gorontalo) dan peta mikro (peta site/tapak).

Pengolahan Data

1. Pengumpulan data dan informasi, dengan melakukan survey (observasi) lapangan, studi literatur, peta bahkan wawancara dengan pihak-pihak yang berkompeten.
2. Data yang dikumpulkan dari survey lapangan dapat berupa : data primer (luas lahan/ Identifikasi masalah, menguasai masalah-masalah yang ada pada kondisi sebenarnya) dan dapat berupa data sekunder.

3. Sintesa, hasil analisa disimpulkan untuk memperoleh persyaratan tertentu dalam penentuan acuan perancangan arsitektur.
4. Analisa data, dengan mengidentifikasi masalah dengan mengelompokkan dan mengkaitkan masalah yang satu dengan yang lain serta analisa mengenai visual/bentuk dan transformasi desain terhadap penekanan desain yakni psikologi arsitektur.
5. Transformasi, menguraikan konsep atau acuan perancangan menjadi suatu produk desain yakni Perancangan Pusat Pelatihan Pemuda dan Pendidikan Anak Gereja Bethel Indonesia di Kabupaten Gorontalo.

LAPORAN PERANCANGAN

Konsep Makro

Konsep Analisa Site

Analisa Site mencakup analisis dan langkah pemecahan masalah berdasarkan potensi-potensi yang terdapat pada lokasi site dengan merujuk pada konsep dasar standar perancangan bangunan Pusat Pelatihan Pemuda dan Pendidikan Anak Gereja Bathel dengan konsep analogi bentuk dari salah satu bagian.

Analisa Sirkulasi dan Parkir

1. Potensi :

- Jalan di depan site merupakan jalan 1 jalur, dengan lebar jalan 8 meter sehingga bisa dilalui baik kendaraan umum maupun pribadi.
 - Sudah terdapat bahu jalan kiri-kanan dengan lebar 1 meter.
 - Site terletak pada jalan 1 jalur sehingga kecil kemungkinan terjadinya macet
2. Masalah :
- Jalur pejalan kaki disekitar tapak jarang digunakan karena terdapat banyak kerusakan yang ada pada jalur tersebut.
 - Terdapat kendaraan roda 3 (bentor) yang sering menggunakan bahu jalan sebagai tempat parkir.
3. Tanggapan Terhadap Sirkulasi dan Parkir :
- Penempatan pintu masuk dan pintu keluar pada tempat yang berbeda karena mengantisipasi terjadinya krosing dan terganggunya aktifitas sirkulasi kendaraan diluar site yakni pada Jl. Idris Dunggio.
 - Memperbaiki jalur pejalan kaki di depan site berdasarkan standar jalur pejalan kaki.
 - Penyediaan parkir di dalam site baik untuk pengunjung dan pengelola dipisahkan, dan juga dikelompokkan berdasarkan jenis kendaraan.

- Untuk kegiatan sirkulasi dalam tapak yang dilakukan oleh pejalan kaki yakni dapat menggunakan jalur pedestrian maupun trotoar, sedangkan untuk pengguna kendaraan dapat menggunakan jalan aspal.

Analisa Topografi

1. Potensi :

- Kondisi tanah relative datar tidak berbukit atau curam
- Terdapat saluran drainase dibagian selatan site

2. Masalah :

- Permukaan tapak tidak sama dengan ketinggian jalan
- Tanah basah (persawahan)

3. Tanggapan Analisa Topografi

- Perlu adanya penimbunan setinggi 200 cm, sehingga ketinggian permukaan tanah pada tapak akan menjadi 50 cm di atas permukaan jalan.
- Pembuangan air kotor akan menggunakan saluran air kotor (drainase).

View

Analisis ini digunakan untuk mendapatkan pandangan yang baik dari pengamat kedalam site (bangunan) dan pandangan yang baik dari dalam ke luar site. Arah pandangan yang baik yang didapatkan

untuk perletakan dan penentuan orientasi bangunan dan vokal point dari bangunan sehingga mampu membuat pengamat dengan mudah mampu mengenali bangunan.

Analisa Klimatologi

Analisa ini digunakan untuk mendapatkan pemecahan terhadap kondisi iklim yang ada pada site karena Provinsi Gorontalo itu sendiri termasuk pada daerah iklim tropis.

Konsep Vegetasi

Penggunaan vegetasi pada lokasi site beragam fungsinya, baik itu dalam penanggulangan masalah panas matahari, penataan landscape, maupun sebagai pengarah jalan dalam sirkulasi dalam lokasi site.

Zoning

Pembentukan zoning bertujuan untuk mengetahui zona berdasarkan sifat dan fungsi peruntukan bangunan dalam tapak (site) sehingga dapat ditentukan perletakkan

zona-zona kegiatan berdasarkan karakter dari kegiatan tersebut.

Konsep Mikro

Analisa Konsep Peruangan

Penentuan pola kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang alur sirkulasi kegiatan pelaku kegiatan dan mempermudah dalam menentukan kebutuhan ruang. Dasar

Pertimbangan:

- Urutan Kegiatan
 Urutan kegiatan akan dihasilkan suatu pola kegiatan dari pelaku kegiatan.
- Pelaku Kegiatan
 Dari pelaku kegiatan (pengunjung dan pengelola) akan diketahui aktifitas apa saja yang dilakukan oleh kegiatan.

Pengelompokkan Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

1. Kelompok Kegiatan Gedung Gereja

Tabel 1. Kebutuhan Ruang Kegiatan Gedung Gereja

Kelompok Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang			
		Publik	Semi Publik	Private	Servis
Kegiatan Gereja	Tempat Beribadah				

(Sumber: Analisis Penulis, 2020)

2. Kelompok Kegiatan Gedung Pengelola dan Pelatihan

Tabel 2. Kebutuhan Ruang dan Kelompok Kegiatan Gedung Pengelola dan Pelatihan

Kelompok Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang			
		Publik	Semi Publik	Private	Servis
Kegiatan Pengelola	Rg. Pimpinan				
	Rg. Wakil Pimpinan				
	Rg. Staff Administrasi				
	Rg. Tamu				
	Rg. Rapat				

(Sumber: Analisis Penulis, 2020)

3. Kelompok Kegiatan Gedung Asrama

Tabel 3. Kebutuhan Ruang dan Kelompok Kegiatan Gedung Asrama

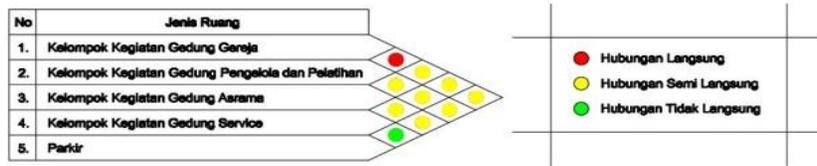
Kelompok Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang			
		Publik	Semi Publik	Private	Servis
Hunian	Lobby				
	Rg. Tidur Anak				
	Rg. Tidur Penjaga				
	Rg. Makan				
Servis	Dapur				
	Toilet				

(Sumber: Analisis Penulis, 2020)

Hubungan Ruang dan Besaran Ruang

Pusat Pelatihan Pemuda dan Pendidikan Anak Gereja Bathel terdiri dari beberapa kelompok kegiatan yang saling terhubung

antara kelompok satu dan kelompok lainnya. Berikut ini merupakan hubungan ruang secara makro.



Gambar 1 Hubungan Ruang Makro Tiap Fungsi
 (Sumber: Analisis Penulis, 2020)

Besaran ruang bertujuan untuk mendapatkan ruang gerak sesuai kebutuhan kegiatan yang diwadahi. Kegiatan didalam Pusat Pelatihan Pemuda dan Pendidikan Anak Gereja Bathel ini menuntut ruang yang interaktif (menarik) sehingga terjadinya interaksi. Kesan ruang

yang interaktif (menarik) dapat dihasilkan dengan menggunakan luasan ruang standar yang dibutuhkan dalam perancangan.

Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Gedung Gereja

Tabel 4. Besaran Ruang Gedung Gereja

Nama Ruang	Kapasitas	Unit	Sumber	Standar Luasan	Luasan (m ²)
Tempat Ibadah	450 org	1	(As)	1,26 m ² /org	567 m ²
Jumlah					567 m ²
Flow 30%					170,1
Total					737,1m²

(Sumber: Analisis Penulis, 2020)

Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Gedung Pengelola dan Pelatihan

Tabel 5. Besaran Ruang Gedung Pengelola dan Pelatihan

Nama Ruang	Kapasitas	Unit	Sumber	Standar Luasan	Luasan (m ²)
Lobby	15 org	2	NAD	1,2 m ² /org	36 m ²
Rg. Kepala	1 org	1	NAD	72 m ² /org	21,6 m ²
Rg. Wakil Kepala	1 org	1	(As)	27,72 m ² /org	8,316 m ²
Rg. Bendahara	1 org	1	(As)	20,28 m ² /org	6,084 m ²

Rg. Rapat		1	NAD	57,6m ² /org	17,28 m ²
Rg. Perpustakaan		1	(As)	108 m ² /org	32,4 m ²
Rg. Aula		1	(As)	2979 m ² /org	8397 m ²
Rg. Guru		1	(As)	162 m ² /org	48,6 m ²
Rg. Kepala Bagian Keasramaan		1	(As)	50,25 m ² /org	15,075 m ²
Rg. Kepala Kedisiplinan		1	(As)	59,63 m ² /org	17,889 m ²
Rg. Kepala Bagian Keagamaan		1	(As)	59,63 m ² /org	17,889 m ²
Rg. Humas		1	(As)	50,25 m ² /org	15,075 m ²
Rg. Kelas		9	(As)	72 m ² /org	648 m ²
Rg. Pelatihan		3	(As)	54 m ² /org	48,6 m ²
Rg. Laboratorium		1	(As)	14,4 m ² /org	14,4 m
Rg. Sanggar		1	(As)	14,4 m ² /org	14,4 m
Rg. Serbaguna		1	(As)	279,9 m ² /org	83,97 m ²
Rg. BK		1	(As)	27 m ² /org	8,1 m ²
Rg. UKS		1	(As)	27 m ² /org	8,1 m ²
Rg. Ganti Wanita & Pria		1	(As)	311 m ² /org	311 m ²
Toilet Wanita		2	(As)	27 m ² /org	16,2 m ²
Toilet Pria		2	(As)	27 m ² /org	16,2 m ²
Jumlah					9.784,90 m ²
Flow 30%					2.935,47 m ²
Total					12.720,37m²

(Sumber: Analisis Penulis, 2020)

Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Gedung

Asrama

Tabel 6. Besaran Ruang Gedung Asrama

Nama Ruang	Kapasitas	Unit	Sumber	Standar Luasan	Luasan (m ²)
------------	-----------	------	--------	----------------	--------------------------

Lobby	30 org	1	NAD	1,2 m ² /org	36 m ²
Rg. Tidur Anak	4 org	22	(As)	36 m ² /org	237,6 m ²
Rg. Tidur Penjaga	1 org	1	(As)	27 m ² /org	8,1 m ²
Rg. Makan	27 org	1	(As)	10,8 m ² /org	3,24 m ²
Dapur		1	(As)	18 m ² /org	5,4 m ²
Toilet Pria	7 org	2	(As)	36 m ² /org	21,6 m ²
Toilet Wanita	9 org	2	(As)	45 m ² /org	27 m ²
Jumlah					338,94 m ²
Flow 30%					101,682 m ²
Total					440,622m²

(Sumber: Analisis Penulis, 2020)

Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Gedung

Service

Tabel 7. Besaran Ruang Gedung Service

Nama Ruang	Kapasitas	Unit	Sumber	Standar Luasan	Luasan (m ²)
Rg. Pompa		1	(As)	24 m ² /unit	24 m ²
Rg. Genset		1	(As)	24 m ² /unit	24 m ²
Rg. Trafo		1	(As)	24 m ² /unit	24 m ²
Rg. MEE		1	(As)	24 m ² /unit	24 m ²
Jumlah					96 m ²
Flow 30%					28,8 m ²
Total					124,8 m²

(Sumber: Analisis Penulis, 2020)

Besaran Ruang Parkir

Tabel 8. Besaran Ruang Parkir

Nama Ruang	Kapasitas	Unit	Sumber	Standar Luasan	Luasan (m ²)
Parkir Pengelola dan Asrama	Mobil	27	NAD	12,5 m ² /unit	337,5 m ²
	Motor	64	NAD	2 m ² /unit	128 m ²

Parkir Jemaat	Mobil	71	NAD	12,5 m ² /unit	887,5 m ²
	Motor	84	NAD	2 m ² /unit	168 m ²
Jumlah					1521 m ²
Flow 100%					1521 m ²
Total					3042 m²

(Sumber: Analisis Penulis, 2020)

❖ **Keterangan Kode Sumber**

NAD = Ernst Neufert, Architect
 Data
 (Su) = Survey / Studi Banding
 As = Asumsi
 DM = Dimensi Manusia

❖ **Total Luasan (TL) Bangunan**

TL Gedung Gereja = **737,1 m²**

KESIMPULAN

Agama Kristen merupakan salah satu dari agama resmi yang diakui dan dijamin kebebasannya oleh negara. Selama dua milenium, kekristenan telah berkembang menjadi tiga aliran utama yaitu Katolik, Protestandan Ortodoks. Perkembangannya juga dapat kita lihat sampai di Kabupaten Gorontalo meskipun mayoritas penduduknya beragama Islam. Ini dapat kita lihat dari fasilitas beribadah seperti gereja dan juga fasilitas lainnya di Kabupaten Gorontalo seperti sekolah kristen dan lain sebagainya meskipun

TL Gedung Pengelola dan Pelatihan
 = **12.720,37 m²**

TL Gedung Asrama = **440,622 m²**

TL Gedung Service = **124,8 m²**

TL Bangunan = 14.022,90 m²

TL Parkir = **3042 m²**

Jumlah total kebutuhan lahan bangunan dan parkir = 17.064,9m²

jumlahnya belum mencukupi kebutuhan umat Kristen.

Perancangan Pusat Pelatihan Pemuda dan Pendidikan Anak Gereja Bethel dapat menjadi suatu wadah untuk menjawab kekurangan dan kebutuhan umat kristiani yang ada di Kabupaten Gorontalo. Dalam penulisan ini kajian dimulai dengan mempelajari, menganalisis dan mentransformasikan ide gagasan desain tentang Pelatihan Pemuda dan Pendidikan Anak Gereja Bethel tersebut, standar-standar perancangan dan perencanaan bangunan Pelatihan Pemuda dan Pendidikan Anak Gereja Bethel,

pengertian dan ciri-ciri Arsitektur Psikologis, serta mengkaji studi banding yang telah ada. Dilakukan juga tinjauan mengenai Provinsi Gorontalo lebih khususnya Kabupaten Gorontalo terlebih untuk lokasi yang berada di Jl. Idris Dunggio, Kel. Kayu Merah, Kec. Limboto, Kab. Gorontalo. Pendekatan perancangan arsitektural dilakukan dengan konsep Arsitektur Psikologis. Selain itu dilakukan pendekatan fungsional, kinerja, teknis, dan kontekstual untuk mendapatkan desain pusat pelatihan pemuda dan anak gereja bethel di Kabupaten Gorontalo yang estetis, fungsionalis dan sesuai dengan standard dan regulasi perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Gorontalo Dalam Angka 2019*. BPS Gorontalo.
- Bermadi, M. A. (2020). *PERANCANGAN GEDUNG PUSAT SENI DI NITIPRAYAN, YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI ARSITEKTUR*. universitas islam indonesia.
- Djadi, J. (2005). Peranan Pemuda Gereja Dalam Pembangunan Bangsa. *Jurnal Jaffray*, 3(1), 41–46.
- Hermawan, J. H. (2017). Gereja Bethel Indonesia di Surabaya. *EDimensi Arsitektur Petra*, 5(2), 601–608.
- Ismail, F., Sumadyo, A., & Ikhsan, F. A. (2016). Youthcenter di Kebumen sebagai Wadah Pengembangan Kreativitas Remaja dengan Pendekatan Psikologi Arsitektur. *ARSITEKTURA*, 14(2).
- Laotongan, K. T. S., Poli, H., & Mononimbar, W. (2019). PUSAT KEGIATAN KEROHANIAN KRISTEN DI MANADO. Psikologi Arsitektur. *Jurnal Arsitektur DASENG*, 8(1), 549–560.
- Marcellia, M., Honggowidjaja, S. P., & Kattu, G. S. (2018). Perancangan Interior Gereja Bethel Indonesia Representative Of Christ Kingdom (ROCK) City Square Di Surabaya. *Intra*, 6(2), 780–785.
- Purba, I. P., & Yudi, P. (2019). Implementasi Jaminan Konstitusi terhadap Kebebebasan Beragama dan Berkeyakinan di Indonesia. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 4(2), 40–52.
- Putri, L. C. K. (2019). *Perancangan panti rehabilitasi Skizofrenia dengan pendekatan Arsitektur perilaku di Kabupaten Lamongan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sahril, S., Betteng, L., & Makainans, I. (2015). *Graha Pemuda Dan Remaja Di Manado “Pluralisme Dalam Gubahan Bentuk Dan Ruang Arsitektural.”* Sam Ratulangi University.